KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Untuk kurangi penularan: ada usulan, pasien TBC dapat MBG
Tanggal : Jumat, 28 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Untuk Kurangi Penularan

Ada Usulan, Pasien TBC Dapat MBG

Anggota Komisi IX DPR Irma Suryani Chaniago mengusulkan agar keluarga pengidap tuberkulosis (TBC) yang berasal dari kelompok tidak mampu turut memperoleh program Makanan Bergizi Gratis (MBG).

Politisi Partai NasDem itu menjelaskan, keluarga pasien TBC membutuhkan intervensi komprehensif. Termasuk dukungan gizi agar imunitas mereka tetap terjaga selama menjalani pengobatan.

"Keluarga pengidap TBC yang tidak mampu itu juga seharusnya diberikan MBG agar imunitas mereka tinggi, pengobatannya juga dilakukan secara baik," ujar Irma, usai mengikuti FGD bersama Kementerian Kesehatan, di Gedung DPR, Jakarta, Kamis (27/11/2025).

Menurut Irma, munculnya usulan agar menjadikan MBG sebagai salah satu instrumen untuk pengentasan TBC, karena melihat masih tingginya kasus penyakit tersebut di Indonesia. Komisi IX DPR, terutama Fraksi Nasdem, fokus untuk bisa mengeliminir TBC.

"Agar rakyat Indonesia itu bebas dari TBC. Nah, bagaimana caranya? Nah, ini enggak bisa dilakukan sendiri oleh Kementerian Kesehatan, harus lintas sektor," kata Irma.

Dia meyakini, tambahan asupan gizi dapat membantu pasien menyelesaikan pengobatan hingga tuntas, dan mencegah resistensi akibat putus obat.

"Kalau ditambah dengan daya tahan tubuhnya yang bagus, Insya Allah kuman yang tadinya bersarang di tubuh pasien itu masih tidur gitu ya, masih pingsan. Tapi dengan daya tahan tubuh yang tinggi, insyaallah itu akan mengurangi apa namanya? Akses ya dari penyakit tersebut," kata Irma.

Sementara itu, mantan Direktur WHO Asia Tenggara, Prof. Tjandra Yoga Aditama mengatakan, World Health Organization (WHO) sudah mengeluarkan rekomendasi pentingnya gizi untuk pasien tuberkulosis. Dia menambahkan, gizi itu bisa membantu kesembuhan pasien.

"Hubungan antara gizi dan tuberkulosis jelas ada dan itu direkomendasikan oleh WHO," jelas Prof. Tjandra kepada Rakyat Merdeka, Kamis (27/11/2025).

Untuk mengetahui pandangan dari Irma dan Prof. Tjandra mengenai usulan MBG bagi keluarga pengidap TBC, berikut wawancaranya.

IRMA SURYANI CHANIAGO,
Anggota Komisi IX DPR

Bisa Naikkan Imun & Hambat Penularan



Eliminasi TBC tidak bisa dilakukan hanya oleh Kemenkes, tapi harus dilakukan bersama, oleh lintas kementerian maupun seluruh komponen masyarakat.

Boleh dijelaskan alasan Anda mengusulkan keluarga pengidap TBC yang berasal dari kalangan tidak mampu turut mendapatkan program MBG?

Sebetulnya ini usulan dari Wakil Menteri Kesehatan pada acara FGD terkait eliminasi tuberkulosis. Karena eliminasi TBC tidak hanya harus dengan obat saja. Tetapi masyarakat perlu ditingkatkan imunitasnya melalui pemberian makan bergizi maupun bedah rumah bagi rakyat miskin yang keluarganya sedang mengidap TBC.

Menurut Anda, usulan pasien TBC mendapatkan MBG sangat baik?

Eliminasi TBC tidak bisa dilakukan hanya oleh Kemenkes, tapi harus dilakukan bersama, oleh lintas kementerian maupun seluruh komponen masyarakat.

Apa alasannya?

Karena pengidap TBC Indonesia peringkat kedua terbanyak dunia setelah India. Namun jika dihitung dari proporsi individu, Indonesia lebih banyak sebenarnya dari India, karena penduduk Indonesia dan India berbeda jumlah yang sangat jauh. Maka usulan pasien TBC mendapatkan MBG sangat make sense sebagai tindakan preventif.

Jika usulan ini bisa disetujui, kapan bisa direalisasikan dengan melihat postur anggaran untuk kebutuhan MBG dan lain-lain?

Sebetulnya setiap kementerian memiliki anggaran program kerakyatan.

Contohnya?

Ya, contohnya bedah rumah di Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman. Jika 10 persen dari program tersebut untuk merehabilitasi rumah-rumah penderita TBC yang tidak layak maka itu akan jadi promotif preventif dalam penyebaran diantara keluarga tersebut.

Kalau untuk MBG-nya bagaimana?

Demikian pula pemberian makanan bergizi bagi keluarga penderita TBC akan meningkatkan daya imunitas yang memungkinkan menghambat penularan diantara keluarga tersebut. ■ NNM

PROF. TJANDRA YOGA ADITAMA,
Mantan Direktur WHO Asia Tenggara

WHO Pernah Rekomendasi, Ada Hubungan Gizi & TBC



Kalau memang target Presiden Prabowo menuntaskan tuberkulosis pada 2030, maka ini harus dilakukan. Terutama bagi keluarga miskin dan susah mendapatkan makanan.

Apa pandangan Anda dengan usulan keluarga pengidap TBC mendapatkan layanan MBG?

MBG dan penangan tuberkulosis ini kan programnya Pak Presiden Prabowo Subianto. Jadi ini bisa saling mengisi satu dengan yang lainnya. Jadi sukses untuk MBG, sukses juga untuk tuberkulosis.

Artinya memang ada kaitannya pemberian gizi dengan penanganan TBC ini?

Saya pernah menuliskan di koran sebulan lalu, bahwa memberikan makanan tambahan kepada pengidap tuberkulosis, punya dampak mencegah penularan terutama pada orang-orang yang susah mendapatkan makanan. Kalimatnya seperti itu dan sudah saya tulis ternyata.

Jika usulan ini disetujui, apakah ini bisa dilaksanakan dengan baik?

Sekali lagi, kalau berdasarkan rekomendasi WHO dan saya bicara dengan topi saya sebagai Mantan Direktur WHO, jadi pemberian MBG bagi pengidap TBC terutama bagi yang susah mendapatkan makanan.

Jadi bukan kepada semua orang ya?

Iya, bukan pada semua orang. Itu rekomendasi WHO nya. Kalau rekomendasi WHO itu kan ada buktinya ya. Jadi yang baik memang diberikan kepada pasien TB yang keluarganya miskin, nah itu pantas untuk mendapatkan MBG. Itu prinsip dasar.

Jadi hal ini harus segera dilakukan ya?

Kalau memang targetnya Presiden Prabowo ini untuk menuntaskan tuberkulosis pada 2030, maka ini harus dilakukan. Terutama bagi keluarga miskin dan susah mendapatkan makanan. Jangan kepada semua kalangan. Orang yang punya uang ya dianjurkan saja makan bergizi. Tapi bagi mereka yang tidak mendapatkan makanan bergizi, itu bagus dikasih makan bergizi gratis.

Artinya harus berdasarkan data antar kementerian terkait ya?

Iya betul. Harus berdasarkan status sosial ekonomi. ■ NNM